

## ABSTRAKSI

**Amanda Miasari Putri, 20221196**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023**

Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2025

Kata Kunci : Biaya Lingkungan, PROPER, CSRDI,*Return On Asset*, *Tobins'Q*  
( xv + 134 halaman + lampiran)

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa efisien suatu perusahaan mengubah pengeluarannya menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel moderating adalah regresi linear berganda dan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019 - 2023 dengan jumlah observasi sebanyak 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *corporate social responsibility* secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta, nilai perusahaan mampu memoderasi hubungan *green accounting*, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan nilai tinggi atau reputasi bagus, dan kepercayaan investor kuat cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari konsumen dan investor ketika menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik. Namun, nilai perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan *Corporate social responsibility* pada umumnya masih dilihat sebagai aktivitas tambahan atau tanggung jawab sosial belaka, bukan sebagai pendorong utama keputusan investasi maupun pembelian.